

## **BAB II**

### **KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdiri Nahdatul Ulama**

Pada tanggal 16 Rajab 1438 Hijriyah, adalah lahir organisasi islam terbesar di Indonesia dan dunia yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Tepat 94 tahun yang lalu dalam kalender hijriyah, dimotori Kh Hasyim Asy'ari dan KH Wahab Chasbullah serta sejumlah Kiyai dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Madura yang berkumpul dikediaman Kiyai Wahab di Surabaya, perkumpulan yang sebenarnya sudah memiliki embrio jauh sebelum itu. Beberapa tahun sebelumnya, sejumlah kiyai yang kelak mendirikan NU telah mendirikan Organisasi pergerakan Nahdatul Wathon atau kebangkitan tanah air (1916), serta Nahdatul Tujjar atau kebangkitan sudagar (1918). Pada tahun 1914 Kiyai Wahab Chasabullah juga mendirikan kelompok diskusi yang bernama Taswirul Afkar atau Kawah Candradimuka. Nahdatul Ulama tak lain adalah lanjutan dari komunitas dan organisasi-organisasi yang telah berdiri sebelumnya tersebut, namun dengan cakupan yang lebih luas.

Pada awal 1920, Nusantara masih dikuasi oleh penjajah Belanda. Rakyat masih miskin dan bodoh, karena sumber daya ekonomi dikuasi Belanda dan sekolah hanya diperuntukan bagi kalangan Priyai yang direncanakan dan di desain untuk menjadi

*Ambtenaar* Belanda. Di desa-desa, rakyat jelata berkubang dalam kemiskinan dan kebodohan<sup>1</sup>.

Didorong oleh realitas tersebut dan juga semangat mengamalkan ilmu yang didapat, kiyai-kiyai, kalangan muslim tradisonal terdidik yang tinggal didesa, mulai mendirikan pesantren untuk mendidik orang-orang desa dari buta aksara dan tuna pengetahuan. Sebagian besar yang diajarkan nilai-nilai agama, namun pada kenyataannya mereka yang nyantri belajar lebih dari itu. Dengan adanya pesantren, banyak warga desa yang sebelumnya tidak bisa baca tulis menjadi bisa baca tulis, namun dalam bentuk bahasa *Arab pegon*. Tapi dari situlah transformasi pengetahuan, wawasan dan literasi terjadi.

Dengan makin banyaknya pesantren, pada akhirnya banyak pula masyarakat yang memeluk islam. Namun berbeda dengan kalangan pembaharu *Puritanyang* mendorong pemurnian islam dari tradisi-tradisi lokal yang dianggap *bid'ah*, kiyai-kiyai pesantren menerima dan mengasimilasikan tradisi lokal dengan nilai-nilai islam sehingga warga pribumi di pulau Jawa tidak merasa tidak tercabut dari akarnya ketika memeuk dan mempraktekkan ajaran Islam.

Namun, tekanan kaum puritan yang mengatasnamakan kembali kepda Al-Qur'an dan Hadist membuat para kiyai merasa tidak nyaman. Tekanan terbesar terhadap kelompok pesantren terjadi ketika terjadi perubahan di Timur Tengah, yang mana Raja

---

<sup>1</sup><https://islami.co/sejarah-sngkatnahdlatul-ulama> Yang diambil pada tanggal 24 oktober 2017- 13:45

Abdul Aziz bin Abdul Rahman atau dikenal dengan sebutan Ibnu Su'ad menguasai Mekah dan Madinah. Ibnu Su'ad yang berpandangan Wahabi hendak menerapkan azas tunggal Wahabi dan memeberagus madzahab-madzhah lain di dua tempat suci orang Islam tersebut dan ingin menghancurkan situs-situs peninggalan Nabi yang dianggap bisa menyeret pada kemusyrikan.

Para kiyai pesantren yang sebgaian pernah belajar di Mekah dan Madinah pun saling berkomunikasi dan memebahas persoalan tersebut. Setelah lewat proses komunikasi yang panjang, KH Wahab Chasbullah beserta KH Hasyim Asy'ari mengundang sejumlah kiyai untuk rapat di Surabaya, dikediaman KH Wahab Chasbullah. Disitulah disepakati bahwa kiyai-kiyai hendak megirim utusan untuk mengajukan keberatan kepada Raja Abdul Aziz. Pertemuan yang dikenal dengan istilah Komite Hijaz melahirkan sejumlah tuntutan, diantaranya:

1. Meminta Raja Ibnu Su'ad untuk tetap memberikan kemerdekaan bermadzhah bagi umat Islam di Hijaz.
2. Memohon agar tempat-tempat bersejarah peninggalan jaman Nabitidak dihancurkan, termasuk makam putra dan putri Nabi.
3. Meminta agar biaya yang dikenakan kepada jamaah haji diumumkan kepublik dunia.

Namun untuk bisa mengirim surat dan utusan ke Arab Saudi, para kiyai butuh *payungorganisasi*. Maka, dari

situlah timbulnya kesadaran tentang pentingnya *berjami'iyah* sebagaimana di ungkapkan oleh KH Hasyim Asy'ari di muqadimah Qanun asasi NU, yang menyatakan pula bahwa NU adalah Organisasi yang dalam hal “berfah menganut salah satu Madzhab 4, dalam berkaidah menganut Azas Asya'ry Maturidy, dan dalam hal bertasawuf menganut Al-Ghazali-Junaidi Al - Baghdadi”<sup>2</sup>. Maka para kiyai tersebut menyepakati untuk membentuk organisasi dengan nama Nahdlatul Ulama. Meski pembahasan tentang keberatan terkait kebijakan Ibnu Saud sudah dibahas saat pendirian NU pada 16 Rajab 1926 H, namun karena berbagai kendala delegasi ke Arab Saudi yang diwakili oleh KH Wahab Chasbullah serta Syaikh Ahmad Ghonaim Al-Mishri baru bisa berangkat pada tanggal 7 Mei 1928 atau 5 Syawal 1346 Hijriyah, dua setengah tahun setelah NU berdiri.

Komite Hijaz boleh dikatakan adalah produk politik pertama Nahdlatul Ulama, yang mengajukan semangat organisasi didalam memeperjuangkan kebebasan bermadzhab dalam Islam Moderat di Indonesia yang mampu menerima tradisi-tradisi lokal serta beradaptasi terhadap perubahan jaman. Di NU dikenal lebih luas maqolah “*Almuhafadhoh ala qodimis solih wa akhdu bil jadili aslah*” atau memelihara budaya lama yang baik dan mengambil budaya baru yang lebih baik. NU juga dikenal sebagai organisasi yang tak mempertentangkan antara *Kebangsandan Keislaman*. Di Indonesia yang menyadari

---

<sup>2</sup>Munawir Abdul Fatah, “*Tradisi Orang-orang NU*”(Jogjakarta:PT LKIS Pelangi Aksara , 2006) Cet Ke-II, P. XII

ke-Bhinekaan yang ada, NU menerima Pancasila dan tidak memberlakukan Syariat Islam diterapkan secara formal. Oleh sebab itu NU sering disebut salah satu *sokoguru* negara dan bangsa Indonesia.

Sikap terbuka NU atas keragaman dan perbedaan tidak mengherankan, selain karena dipengaruhi budaya eklektik nusantara, juga karena NU memiliki prinsip Tawasut (moderat), Tasamuh (toleran) serta Tawazun (proporsional) dalam menyikapi berbagai persoalan baik sosial, politik maupun keagamaan. Prinsip ini mendasari dan sekaligus memagari NU sehingga tidak jatuh kedalam sikap radikal atau ekstrim (tathorruf).

Di NU, perdebatan dan perbedaan menjadi sesuatu yang biasa dan diterima, tak jarang dengan canda tawa. Diforum-forum rapat atau bahtsul-masail NU kiai-kiai bisa berdebat dengan sengit tetapi ketika situasi sudah sangat panas maka ada saja yang melempar joke/guyonan yang membuat jamaah forum tertawa bersama.<sup>3</sup>

## **B. Nahdlatul Ulama di Banten**

Pada hakikatnya Nahdlatul ulama berada dibanten yaitu sebagai Ruhnya, dan sedangkan jasadnya Nahdlatul ulama berada di Jawa Tengah. Demikian yang dinyatakan ketua erguruan Matlaul anwar Linahdlatil Ulama (MALNU) pusat Ajengan KH.

---

<sup>3</sup>Ibid, <https://islami.co/sejarah-sngkatnahdlatul-ulama>

Ahmad Hamdi Ma'ani Rusdi ketika memberikan sambutan pada acara sambutan kirab resolusi Jihad NU diomplek perguruan MALNU Menes, sebab antara para kiai pendiri Malnu dengan Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari memiliki hubungan sejarah yang tak terlupakan. Baik dalam pendirian dan pengembangan NU maupun perjuangan kemerdekaan RI. Karena itu, sebenarnya Ruh NU itu ada di Banten, sedangkan jasadnya ada di Jawa Timur. Menurut KH. Hamdi, dalam sejarahnya salah satu pendiri NU itu dari Malnu. Karena, ungkapnya, Malnu lahir tahun 1916 sedangkan NU 1926, berarti Malnu lebih tua usianya, bahkan pada muktamar NU ke-12 tahun 1938, lanjut KH. Hamdi, ketua panitia muktamar, di Menes pada waktu itu adalah Tubagus Moh. Rusdi yang juga pendiri perguruan Malnu.

Hari terakhir kirab Resolusi Jihad memang mengkhususkan silaturahmi keperguruan Malnu, tiba jelang malam laskar kirab disambut ribuan Santri yang memadati halaman pondok hingga memasuki arena acara penyambutan. Setelah dijamu makan malam, rombongan kirab mengikuti searah terima Panji NU dan Ramah Tamah. Ketua Panitia Hari Santri Nasional Malnu, KH. Tb. Uu Jaki Gufon menyampaikan ucapan terimakasih atas kedatangan kirab di perguruan ini. Ia menilai niat kirab tentu untuk ibadah kepada Allah Swt, tidak ada maksud lain. "Saya yakin kirab akan diridhoi Allah Swt dan merupakan Syiar NU untuk Indonesia," tandas Jaki dengan penuh semangat. Lebih jauh, Kiyai Jaki menyebut dirinya sebagai kiai Gaul. Menurutnya,

kiai NU saat ini harus aktif dimedia sosial, karena sekarang ini banyak yang mau mengacak-acak eksistensi NU.

Sebelum tiba dimenes, pandeglang, rombongan kirab sempat berkunjung kepondok pesantren Nawawi Tanara Diserang, Banten. Kehadiran tim kirab disambut langsung Dr. KH. Ma'ruf amin selaku pengasuh pesantren dengan ratusan santri yang sudah menunggu sejak pagi prosesi kirab dilakukan diaula pesantren PCNU serang dan Pejabat Pemda, usai sholat jumaat lalu kirab menuju makan Sultan Maulana Hasanudin Banten di banten lama.

Setelah itu, rombongan berangkat kecidahu, pandeglag untuk berziarah kemaka abah dimyathi. Sempat singgah dipendopo walikota ciegon dan kanntor PCNU kota cilegon pada malam 22 oktober dinihari, lalu tim kirab bertolak ke PBNU jakarta tiba tepat jam. 04:00 pagi<sup>4</sup>

### **C. Landasan Pemikiran Nahdlatul Ulama**

Pada dasarnya sebuah organsasi harus memiliki pandangan serta arah yang jelas, begitupun dengan Nahdlatul ulama yang lahir sebagai reaksi atas gerakan puritanisme wahabi. Utnuk itu nahdlatul ulama yang tertuang dalam Qanun asasi bahwa NU dalam hal berfiqh menganut salah satu madzhab empat, dalam berakidah menganut asy'ari-maturidi, dan dala hal

---

<sup>4</sup> <http://maarif-nu.or.id/warta/tabid/156/ID/10935/categoryId/4/Ruh-NU-Ada-di-Banten-Jasadny-di-Jawatimur-dan-Jawa-Tengah.aspx>

bertasawuf menganut al-ghazali-junaidi al-baghdadi. Untuk itu, NU memiliki landasan:

1. Ahlussunnah Wal Jama'ah

Ahlussunnah wal jama'ah terdiri dari kata *ahlun* artinya golongan dan *sunnah* artinya hadist, serta *jamaah* artinya mayoritas. Maksudnya, NU adalah golongan yang ibadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist, serta pengambilan hukum islamnya mengikuti mayoritas ahli fiqh.

Dalam menjalankan ritual agama kaum Sunni atau nama lain dari Ahlussunah wal jamaah menganut kepada Imam Syafi'i serta dalam bidang akidah mengikuti Abu hasann al-asy'ari dan imam al-maturidi sebagai ulama besar yang mengibarkan bendera ahussunah wal jamaah. Sesuai dengan Hadist nabi yang berbunyi:

Artinya: rasulullah bersabda demi dzat, yang jiwaku ada dalam gengamannya, umatku akan pecah menjadi 73 golongan; satu masuk syurga dan yang ke 72 masuk neraka. Seorang sahabat bertanya: siapa itu ya rasull? Jawab nabi: ia adalah golongan ahlussunah wal jamaah(HR. AT-THABRANI).<sup>5</sup>

2. Mengikuti Sahabat Nabi

Dalam istilah agama, yang disebut sahabat ialah seorang yang hidup pada jaman rasullah saw, sahabat

---

<sup>5</sup> Sirrajuddin abbas, *itikat ahlussunah wal jamaah*, hal.22

adalah sebutan yang diberikan oleh nabi untuk kaum muslimin yang hidup pada zamannya sudah tentu amaan mereka juga masih asli, tidak ada pikiran atau rekkayasa, apalagi berubah ajaran. Dengan mengikuti jejak para sahabat akan sangat memungkinkan amalannya sama dengan amalan rasulullah saw.

### 3. Mengikuti Mayoritas

Nahdlatul ulama untuk mengambil keputusan selalu mengikuti golongan mayoritas muslim di negrinya seperti anjuran dalam kitab sullam al-ushul-syarh nihayati su'ul juz IV yaitu:

Artinya: seperti dinukil dari kitab sullam al ussul, Rasull bersabda: ikutlah golongan mayoritas.<sup>6</sup>

### 2. Mengikuti Ulama

Kata “ulama” adalah berbentuk jamak , mufradnya “alim”, orang pandai. Ualam seharusnya berarti oang-orang pandai, dan semua orang pandai disetiap bidangnya dapat disebut ulama. Akan tetapi, dalam bahasa indonesia kata ulama memiliki arti mufrad “tunggal” yang memiliki arti orang yang paling pandai dibidang agama.<sup>7</sup>

Sesuai dengan Hadist Nabi.

---

<sup>6</sup> Ahkam-pukaha' juz 1, hal.6

<sup>7</sup> Munawir Abdul Fatah, “*Tradisi orang-orang*” NU (jogjakarta:2006), cet-1 hal.7

### Dalil pertama

Artinya: Rasulullah saw bersabda ikutlah ulama karna mereka itu bagai lampu dunia dan lentera akhirat (HR.Ad-dailamy).<sup>8</sup>

### Dalil kedua

Artinya: ulama itu panutan, orang-orang takwa itu terhormat; bergaul sama mereka bisa menambah amal (HR. Ibnu-Najjar, dari Annas).<sup>9</sup>

### Dalil ketiga

Artinya: ualam itu adalah orang-oarnga kepercayaan Allah swt diantara hama-hamba-Nya (HR. Al-Qodha’i dan Ibnu Asakir, dari Annas).<sup>10</sup>

Jika melihat dari pernyataan diastat maka menurut pengamatan awal penulis Nahdlatul Ulama adalah Organisasi yang sudah lama berirdiri di Indonesia dan memiliki sejrah panjang. Merupakan Organisasi yang sangat detail dan moderat hal ini disebabkan oleh begitu jelasnya para pendiri NU menulis definisi ke NU-an dalam risalah yang disebut Qanun Asasi. Dan yang paling meraik dari organisasi ini adalah sangat kentalnya memegang perinsip kultural.

---

<sup>8</sup> Al-jami as-shaghir, juz 1 p.7

<sup>9</sup> Munawir Abdul Fatah, *“Tradisi orang-orang” NU*, (jogjakarta: 2006), cet-1 hal.20

<sup>10</sup> Munawir Abdul Fatah, *“Tradisi orang-orang” NU*, (jogjakarta: 2006), cet-1 hal.20